

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi covid-19 telah melanda dunia selama satu tahun lebih. Covid-19 ini tergolong salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*) (Setiawan, 2020). Virus corona yang berpusat di provinsi Hubei Republik Tiongkok ini, telah menyebar ke banyak negara lain di dunia (Velavan, 2020). Karena penularannya yang begitu cepat, maka pada bulan Maret tahun 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus ini sebagai pandemi (Mona, 2020).

Jumlah kasus terkonfirmasi virus corona di Indonesia sampai tanggal 15 Juli 2021, kasus positif covid-19 mencapai 2.726.803, sembuh sebanyak 2.176.412 (79,8%) kasus dan meninggal sebanyak 70.192 (2,6%) kasus (Kemenkes, 2020). Data menyebutkan bahwa di Provinsi Papua sampai tanggal 12 Juli 2021, kasus positif covid-19 mencapai 27.679, dengan rincian data kasus sembuh 23.255 (84%), pasien dirawat 3.869 (14%) dan meninggal sebanyak 555 (2%) kasus. Kasus covid-19 di Kota Jayapura sampai tanggal 15 Juli 2021 terdapat 10.203 kasus yang terkonfirmasi positif covid-19 dengan 9.216 kasus sembuh dan meninggal sebanyak 189 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Papua, 2020). Gugus tugas percepatan penanganan covid-19 Kabupaten Jayapura tanggal 14

Juli 2021 melaporkan terdapat kasus terkonfirmasi positif covid-19 yaitu sebanyak 1.819 kasus dengan rincian data 1.295 (71%) kasus sembuh, 458 (25%) dalam masa perawatan, dan 66 (4%) meninggal (Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, 2020).

Pemerintah Indonesia, melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), pada bulan Februari 2020 telah menetapkan status Covid-19 menjadi status darurat bencana. Melihat kondisi ini, pemerintah pun dengan cepat melakukan beberapa langkah agar virus corona ini tidak menular dengan cepat, seperti menerapkan *work from home* (WFH), sosial distancing, dan lain-lain (Tursina, 2020). Selain itu, pemerintah Indonesia juga menerapkan system lockdown di seluruh daerah, salah satunya dengan pembatasan social berskala besar (PSBB). Masyarakat juga diberikan edukasi untuk menerapkan pola hidup sehat (Suprabowo, 2020) dengan cara mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin, memakai masker ketika bepergian keluar rumah (Pratiwi, 2020) serta menjaga jarak (*physical distancing*) untuk dapat memutuskan rantai penyebaran virus corona (Masrul, 2020).

Pandemi virus corona ini memberikan dampak yang sangat signifikan bagi kalangan masyarakat baik pelajar/mahasiswa, pekerja/karyawan serta seluruh rakyat (Joharudin, 2020). Dampak positif dari WFH dan *social distancing* ini, yaitu hubungan keluarga semakin dekat, munculnya aktivitas-aktivitas baru yang produktif, masyarakat lebih memperhatikan kesehatan. Sementara dampak negative yang sangat dirasakan masyarakat yaitu aktivitas yang terbatas, perputaran ekonomi yang dirasakan masyarakat, model pembelajaran

bagi pelajar/mahasiswa yang berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online* (daring) (Joharudin, 2020).

Pandemi ini tidak hanya mengacaukan tatanan hidup tetapi juga memunculkan gangguan kesehatan mental (Janarwi, 2020). Menurut organisasi kesehatan dunia, masalah kesehatan mental yang muncul dimasa pandemi covid-19 adalah stress dan kecemasan. Stress adalah kondisi ketidakseimbangan yang dialami seseorang akibat dari ketidaksesuaian antara apa yang diinginkan dengan kenyataan sehingga mempengaruhi perilaku individu tersebut (Sandra & Irdil, 2015). Menurut *American Psychologist Association* (APA, 2010), kecemasan merupakan kondisi emosi yang timbul ketika seseorang sedang stress yang diindikasikan dengan perasaan tegang, perasaan khawatir, dan mempengaruhi kondisi fisik seperti jantung berdetak kencang, tekanan darah meningkat.

Bagi mahasiswa, kondisi pandemi virus corona ini mengakibatkan terjadi stress dan kecemasan. Kondisi ini berkaitan dengan perubahan proses perkuliahan dari perkuliahan tatap muka menjadi perkuliahan daring dan kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh mahasiswa, tidak terkecuali mahasiswa keperawatan. Sistem pembelajaran pada mahasiswa keperawatan yang sebelumnya tatap muka baik di dalam kelas, laboratorium dan klinis telah diganti dengan sistem pembelajaran secara daring, jadwal perkuliahan yang begitu padat sehingga seringkali tugas menumpuk tugas pembelajaran merupakan faktor utama penyebab stress dan kecemasan pada mahasiswa selama pandemi covid-19 (Livana, Mubin, & Basthomi, 2020).

Hal ini diakibatkan oleh beban tugas pembelajaran yang berat dan juga kecemasan terhadap prestasi belajar selama perkuliahan jarak jauh yang dipengaruhi oleh situasi lingkungan sekitar, kesiapan mahasiswa untuk belajar, minat dan konsentrasi mahasiswa dalam belajar (Dewi, 2020). Situasi proses pembelajaran pada mahasiswa keperawatan lebih banyak menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah, *problem based learning* (PBL), serta model pembelajaran klinik dan pembelajaran praktikum laboratorium yang memiliki peran penting dalam pendidikan keperawatan. Selain itu, mahasiswa keperawatan juga dituntut untuk mempelajari buku-buku yang umumnya dalam Bahasa asing, mengkaji bermacam teori dan penelitian, dan membuat laporan tertulis. Apalagi di masa pandemi covid-19 saat ini yang mengharuskan semua kegiatan belajar mengajar maupun praktek laboratorium dilakukan secara online. Keadaan-keadaan tersebut dapat mempengaruhi psikis mahasiswa.

Studi yang dilakukan oleh (Santoso, 2020) pada 47 mahasiswa keperawatan menyebutkan bahwa mahasiswa merasa perkuliahan daring tidak efektif dan memiliki banyak kendala. Sebagian mahasiswa merasa stress dan sedih karena jaringan yang tidak stabil sehingga tidak dapat mengikuti perkuliahan dengan optimal, sebagian mahasiswa merasa cemas karena tidak mampu membeli kuota internet, dan merasa tertekan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen dalam waktu singkat, dan sebagian besar mahasiswa semester akhir merasa frustrasi tidak dapat lulus tepat waktu karena proses penelitian dan bimbingan yang terhambat. Kondisi stress dan cemas yang dialami mahasiswa membawa dampak tersendiri. Peningkatan jumlah stress akademik akan

menurunkan kemampuan akademik yang berpengaruh terhadap indeks prestasi. Bahkan yang dirasa teralalu berat dapat memicu gangguan memori, konsentrasi, penurunan kemampuan penyelesaian masalah, dan kemampuan akademik (Goff, 2011). Beban stress yang dirasa berat juga dapat memicu seseorang untuk berperilaku negative, seperti merokok, alkohol, tawuran, seks bebas, bahkan penyalahgunaan NAPZA (Widianti, 2007)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Cao et al (2020) dengan sampel sebanyak 7143 mahasiswa, dimana didapatkan 21,3% mahasiswa mengalami kecemasan ringan, 2,7% mengalami kecemasan sedang dan 0,9% mengalami kecemasan berat. Kecemasan yang terjadi pada mahasiswa sangat berkaitan dengan kekhawatiran tentang pengaruh ekonomi keluarga (pendapatan orang tua) dan keterlambatan dalam kegiatan akademik (Cao et al, 2020). Berdasarkan penelitian dari Wang et al (2020) di tahap awal munculnya pandemi covid-19 di Tiongkok, dimana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa dan penduduk Cina dengan menggunakan skala DASS-21, dan didapatkan data bahwa 13,8 % mengalami depresi ringan, 12,2% depresi sedang, 4,3% depresi berat, dan 4,3 % depresi sangat berat, sedangkan 7,5 % mengalami kecemasan ringan, 20,4 % kecemasan sedang, 8,4 % kecemasan berat serta sebanyak 24,1 % stres ringan 5,5 % stres sedang, 2,6 % stres berat.

Dari hasil studi pendahuluan yang pernah dilakukan penulis pada beberapa mahasiswa keperawatan, didapatkan mahasiswa mengatakan pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh pada penghasilan orang tua mereka yang tidak tetap, rata-rata mereka merasa khawatir dan cemas akan terjadinya keterlambatan

akademik dikarenakan metode pembelajaran yang berubah sehingga mereka harus beradaptasi dengan kondisi ini. Berdasarkan data dan fenomena tersebut diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Gambaran Kejadian Stres dan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Saat Masa Pandemi Covid-19 di Jayapura”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pandemi virus corona (Covid-19) sudah mewabah hampir di seluruh dunia. Berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah di masing-masing daerah untuk memutuskan rantai penyebaran virus ini. Salah satunya penerapan PSBB yang mengakibatkan segala aktivitas yang biasanya dilakukan diluar rumah harus dibatasi. Banyak kalangan masyarakat yang merasakan dampak yang sangat signifikan akibat pandemi ini, salah satunya adalah mahasiswa. Berbagai perubahan baik dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dalam proses pembelajaran yang berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh mahasiswa, sehingga mereka harus bisa beradaptasi dengan kondisi ini. Kondisi pembelajaran mahasiswa keperawatan lebih banyak menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah, *problem based learning* (PBL), serta model pembelajaran klinik dan pembelajaran praktikum laboratorium yang memiliki peran penting dalam pendidikan keperawatan, yang mana pada masa pandemi covid-19 semua metode pembelajaran ini dilaksanakan secara *online*. Perubahan yang terjadi secara mendadak ini mengakibatkan terjadinya rasa cemas bahkan stress yang dialami oleh mahasiswa. Hal ini menimbulkan minat peneliti untuk

meneliti tentang “Bagaimana gambaran kejadian stress dan kecemasan pada mahasiswa keperawatan saat masa pandemi covid-19 di Jayapura?”.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

#### **1. Tujuan Umum**

Diidentifikasinya gambaran kejadian stress dan kecemasan pada mahasiswa keperawatan di masa pandemi covid-19

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diidentifikasinya kejadian stress pada mahasiswa keperawatan saat masa pandemi covid-19 di Jayapura
- b. Diidentifikasinya kecemasan pada mahasiswa keperawatan saat masa pandemi covid-19 di Jayapura
- c. Diidentifikasinya hubungan antara usia, jenis kelamin, dan status tempat tinggal dengan kejadian stress pada mahasiswa keperawatan saat masa pandemi covid-19 di Jayapura
- d. Diidentifikasinya hubungan antara usia, jenis kelamin, dan status tempat tinggal dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan saat masa pandemi covid-19 di Jayapura

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1) Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan**

Untuk memberikan gambaran mengenai jumlah mahasiswa yang mengalami stress, dan kecemasan, dimasa pandemi COVID -19.

2) Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai data untuk menegakkan dan menyusun intervensi keperawatan untuk mengatasi stress dan kecemasan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dimasa pandemi COVID-19.

3) Bagi Pendidikan Keperawatan

Sebagai data dasar untuk peneliti selanjutnya dan tambahan literatur bagi mahasiswa keperawatan.